

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN BIG BOOK BERBASIS P5-PPRA PADA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DI DESA SISIR BATU

Novia Solichah, Nuril Nuzulia, Rikza Azharona

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
noviasolichah@uin-malang.ac.id

Abstract

The purpose of this training and mentoring activity is to produce learning media that are easy, practical, and aligned with the learning objectives, as well as appropriate for the characteristics and development of students. Participants are expected to understand the concept, the process of creating, and be able to implement Big Book based on P5-PPRA in classroom learning activities. The method used is the service learning (SL) method, where the mentoring team provides training on the development of Big Book media based on the Pancasila Student Profile and the Rahmatan Lil Alamin Student Profile (P5-PPRA) to Madrasah teachers in Sisir Batu Village. The results of this training and mentoring improve participants' skills in designing and creating their own Big Book learning media based on P5-PPRA, which is appropriate for the characteristics of their students. The conclusion of this activity is the importance of creating one's own learning media that can be adapted to the learning objectives and the characteristics of the students, making the learning process more meaningful.

Keywords: Training, Mentoring, Big Book, Madrasah Teacher, P5-PPRA.

Abstrak

Tujuan dari pelatihan dan pendampingan ini adalah untuk merancang media pembelajaran yang mudah digunakan, dapat diterapkan, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik perkembangan siswa. Peserta diharapkan mampu memahami konsep, langkah pembuatan, dan penerapan Big Book berbasis P5-PPRA dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Metode yang digunakan adalah metode pembelajaran layanan (*service learning/SL*), di mana tim pendamping memberikan pelatihan tentang pembuatan media Big Book berbasis Projek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamiin (P5-PPRA) kepada guru-guru Madrasah di Desa Sisir Batu. Hasil dari pelatihan ini adalah meningkatnya kemampuan peserta dalam mendesain dan mengonsep media pembelajaran Big Book berbasis P5-PPRA yang selaras dengan karakteristik siswa. Kesimpulan dari kegiatan ini menyoroti betapa pentingnya menyediakan materi pendidikan yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan gaya belajar dan demografi siswa yang berbeda untuk memperkaya pengalaman belajar.

Keywords: Pelatihan, Pendampingan, Big Book, Guru Madrasah, P5-PPRA.

PENDAHULUAN

Perubahan dari program pendidikan tahun 2013 ke kurikulum merdeka akan membawa perubahan dalam cara pandang terhadap pembelajaran di sekolah dan madrasah

di seluruh Indonesia. Salah satu perubahan penting adalah adanya penekanan ekstra dalam penyusunan modul pembelajaran kurikulum merdeka dibandingkan dengan modul pendidikan sebelumnya, khususnya program pendidikan tahun 2013. Pada

program pendidikan tahun 2013, dikenal istilah intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Sementara dalam modul kurikulum merdeka, selain kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, terdapat juga inisiatif untuk mengembangkan profil siswa Pancasila (P5) di sekolah-sekolah dengan dukungan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Zamroni, 2022). Di bawah naungan madrasah, dikembangkan pula profil pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) yang didukung oleh Kementerian Agama.

Sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah di seluruh Indonesia, termasuk di Desa Sisir Batu, berupaya untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan mereka. Dalam upaya tersebut, seluruh komponen Madrasah menyiapkan perangkat dan media pembelajaran yang akan digunakan untuk mewujudkan program pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka, termasuk media yang berbasis pada profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA).

Temuan dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti mengungkapkan bahwa para guru di Madrasah Ibtidaiyah Desa Sisir Batu umumnya baru memulai sosialisasi mengenai penerapan kurikulum merdeka pada semester ganjil tahun ajaran 2023. Mereka hanya mengikuti sosialisasi secara umum dan belum mendapatkan pelatihan serta pendampingan terkait pembuatan media pembelajaran yang diperlukan untuk penerapan kurikulum merdeka berbasis Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA).

Dalam situasi ini, beberapa kepala desa di Desa Sisir Batu yang tergabung dalam kelompok kerja madrasah mengajukan permohonan

kepada dosen di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memberikan pelatihan dan pendampingan mengenai pembuatan media Big Book berbasis P5-PPRA yang akan digunakan dalam implementasi kurikulum merdeka.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5 dan PPRA) bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa madrasah di Indonesia mengembangkan profil yang menekankan pada karakter dan kepribadian mereka. Profil Pelajar Pancasila mencakup enam nilai utama yang harus diinternalisasi oleh siswa (Kurniawaty et al., 2022).

Berdasarkan analisis kebutuhan, peneliti berinisiatif untuk melakukan pelatihan serta pendampingan kepada para guru madrasah dalam menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan kepada peserta didik berbasis P5-PPRA di Desa Sisir Batu.

Tujuan dari dilakukannya program ini adalah untuk mempersiapkan dan melatih peserta dalam menyusun dan menciptakan media pembelajaran yang menarik dan disesuaikan dengan kepribadian peserta didik. Selain itu, pelatihan ini bertujuan untuk menciptakan media Big Book sesuai dengan pembelajaran yang berdaya guna dan karakteristik siswa di setiap sekolah peserta. Dengan meningkatnya pemahaman kognitif, siswa dan guru dapat memperoleh konsep dan strategi dalam pembuatan media pembelajaran Big Book serta pelaksanaannya dalam persiapan latihan pembelajaran di kelas.

METODE

Metode Service Learning (SL) yang digunakan pada Pengabdian kepada Masyarakat, dengan memberikan pelatihan tentang penyusunan media Big Book berbasis

P5 dan PPRA kepada guru-guru Madrasah di Desa Sisir Batu oleh tim pendamping. Pelatihan ini dilaksanakan dalam lima sesi, dimulai dari bulan Maret hingga Juli 2024.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini mencakup: a) program pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun media pembelajaran (Corinorita, 2017), b) Ceramah, yaitu metode penyampaian materi untuk memberikan pemahaman kepada peserta, dan c) Mentoring, yaitu metode pendampingan yang dilakukan terhadap peserta pelatihan. Dalam metode ini, peserta didampingi dan dibimbing dalam pembuatan Big Book.

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan melalui beberapa langkah sebagai berikut: **Persiapan:** Tahap ini melibatkan pengumpulan sumber daya dan instrumen yang diperlukan untuk memproduksi media Big Book, serta mempersiapkan materi untuk mempresentasikan konsep Big Book. **Pelaksanaan:** Pada tahap ini, program diimplementasikan dengan merancang pembuatan media serta cara penggunaannya. Tahap ini mencakup penyajian teori dan praktik, termasuk pengenalan konsep media Big Book, fungsinya, serta tahapan dalam pembuatan dan penerapan media Big Book. **Evaluasi:** Tahap ini fokus pada perancangan media Big Book. Tahap ini bertujuan untuk menilai apa yang telah disusun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian diperuntukkan untuk guru-guru madrasah ibtidaiyyah Desa Sisir, Batu. Guru madrasah yang terlibat dalam kegiatan pelatihan dan pengajaran ini sebanyak 20 orang.



Gambar 1. Sosialisasi Pembuatan Big Book Berbasis P5-PPRA.

Pada tahap awal, peserta mengenal teori, konsep dan berbagai media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran pada setting pendidikan dasar. Selanjutnya diperkenalkan teori dan konsep media pembelajaran Big Book yang menjadi tema utama kegiatan ini kepada peserta. Materi ini disampaikan dalam format ceramah dengan menampilkan slide materi penjelasan Big Book Media, dilanjutkan dengan pembahasan singkat materi yang disampaikan, dengan tujuan untuk menggali pemahaman peserta tentang Big Book Media.



Gambar 2. Peserta Berdiskusi Tentang Manfaat Penggunaan Big Book

Selanjutnya tahapan-tahapan dalam memproduksi media Big Book dibahas setelah teori dan konsep yang

berkaitan dengan media Big Book dan penerapannya dijelaskan.



Gambar 2. Peserta Menyimak Tahapan Perancangan Media Big Book.

Pada sesi praktik menerapkan metode Service Learning (SL), tim pendamping memberikan pelatihan pembuatan media Big Book berbasis P5 dan PPRA kepada guru-guru Madrasah di Desa Sisir Batu. Peserta dibagi dalam empat kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang. Alat dan bahan untuk pembuatan media Big Book telah disediakan sebelumnya oleh tim pelaksana, meliputi kertas manila putih, kertas HVS, gunting, lem, serta spidol atau crayon. Sesuai dengan instruksi tim, peserta diminta untuk membuat media Big Book dengan kreativitas masing-masing, memilih satu tema dari P5-PPRA sesuai dengan kesepakatan dalam kelompok mereka.



Gambar 3. Peserta Membuat Media Big Book

Setiap kelompok yang siap kemudian mempresentasikan atau membagikan hasil kerja mereka agar dapat menjadi acuan bagi kelompok lain di masa depan. Pada tahap ini, setiap kelompok yang mempresentasikan hasil kerjanya akan menjalani evaluasi dan sesi berbagi. Dalam sesi ini, peserta dari kelompok lain memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik atau masukan terkait penampilan dan hasil karya kelompok lainnya. Tujuan dari evaluasi ini adalah agar setiap peserta dapat menganalisis kelemahan dan kekurangan dari Big Book yang telah dibuat, serta memahami kendala yang dihadapi selama penyusunan Big Book, sehingga perbaikan dapat dilakukan di masa mendatang.



Gambar 4. Peserta Mendemonstrasikan Media Big Book

Meskipun para guru masih terlihat kurang percaya diri saat melakukan simulasi, namun secara keseluruhan penggunaan media Big Book selama pelatihan dan pendampingan berjalan cukup baik. Hal ini disebabkan oleh ketidakbiasaan mereka dalam menggunakan media Big Book. Banyak guru yang baru pertama kali mengikuti pelatihan semacam ini dan belum terbiasa menggunakan media ini, sangat penting bagi mereka untuk

hadir dalam pelatihan ini. Beberapa kendala dalam pembuatan Big Book langsung didiskusikan bersama, seperti kesulitan dalam menggambar. Kendala ini dapat diatasi dengan menelusuri gambar yang diperlukan secara daring.

Masalah lain yang muncul adalah pemilihan bahasa. Beberapa kelompok mendapatkan saran mengenai penggunaan bahasa yang lebih sesuai untuk anak-anak kelas awal yang masih dalam tahap belajar membaca dan menulis. Pemilihan kata juga perlu mempertimbangkan tingkat kesulitan teks, termasuk panjang pendek kata dan kalimat (Mulyati, 2017).

Selain itu, dalam hal penulisan, terdapat beberapa masalah seperti ukuran tulisan yang tidak proporsional—misalnya, tulisan yang sangat kecil atau jaraknya terlalu rapat—serta penggunaan warna yang tidak sesuai, yang mengakibatkan tulisan menjadi kurang jelas apabila dilihat dari jarak tertentu dan menyulitkan siswa untuk membacanya. Selain itu, siswa merasa kesulitan untuk mengenali huruf dan memahami kata-kata dalam jenis huruf yang terlalu rumit atau sangat bervariasi. Aspek keterbacaan siswa perlu diperhatikan dalam pembuatan media pembelajaran.

Hasil dari kegiatan pelatihan dan pengabdian ini menunjukkan keberhasilan dalam mengasah kemampuan guru dalam menyusun dan menciptakan media pembelajaran Big Book yang mendukung kebutuhan dan pertumbuhan kognitif siswa. Selain itu, latihan ini telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang ide, aplikasi, dan pembuatan media Big Book serta menghasilkan Big Book yang sesuai dengan sasaran pembelajaran. Guru juga menjadi lebih terampil mengaplikasikan Big Book saat proses pembelajaran di kelas.

Kepiawaian guru dalam mengelola proses pembelajaran adalah kunci keberhasilan proses pembelajaran. Guru berperan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah dan harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Mereka juga perlu memberikan fasilitas yang mendukung pengembangan potensi siswa, diantaranya dengan merancang materi secara kreatif (Octaviani et al., 2022).

Pada dasarnya, terdapat tiga gaya belajar utama. Gaya pertama adalah tipe belajar visual, yang berfokus pada penggunaan penglihatan, seperti melihat, membuat gambar, dan mengilustrasikan. Tipe ini biasanya memperhatikan kombinasi warna, bentuk, dan garis. Anak-anak yang merupakan pembelajar auditori, atau mereka yang belajar paling baik dengan mendengar atau membuat suara, adalah kategori pembelajar kedua. Ketika mereka mendengar sesuatu dengan jelas, mereka biasanya dapat mengingatnya dengan cepat. Gaya terakhir adalah tipe pembelajar kinestetik, yang melibatkan gerakan dalam proses belajar, seperti praktik langsung untuk mengumpulkan data atau terlibat dengan subjek yang sedang dipelajari (Halimatussa'diyah, 2017).

Dengan karakteristik dan gaya belajar yang berbeda-beda, peserta didik memerlukan media pembelajaran yang bervariasi pula. Media ini harus mampu memfasilitasi dan menjembatani informasi dari guru sebagai penyampai materi kepada peserta didik. Media pembelajaran memainkan peran krusial dalam setiap proses pembelajaran, sehingga guru perlu menyusun dan menerapkan media secara efektif untuk menyampaikan materi dan mendukung proses belajar (Kasmawati et al., 2022).

Untuk membantu siswa belajar lebih efektif, guru dapat memanfaatkan

berbagai sumber belajar visual dan audio, dengan tujuan untuk mengurangi penggunaan kata-kata yang berlebihan selama proses penyampaian informasi (Abdullah, 2017). Selain membantu guru mencapai tujuan pembelajaran siswa, media pendidikan dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penggunaan media oleh guru berfungsi sebagai alat bantu atau pelengkap dalam proses pengajaran, membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi dan mencapai hasil belajar yang terbaik. (Mardhiah & Akbar, 2018).

Pemanfaatan media pembelajaran untuk peserta didik kelas awal memberikan keuntungan yang signifikan. Karena anak-anak di kelas awal biasanya memiliki rentang perhatian yang pendek dan mudah teralihkan oleh lingkungan sekitar mereka, kegiatan pembelajaran di kelas-kelas ini membutuhkan penggunaan media untuk menyampaikan topik dengan baik. (Nida'ul Khairiyah, 2019). Oleh karena itu, dukungan berupa media pembelajaran diperlukan untuk menarik perhatian mereka terhadap materi yang dipelajari.

Siswa kelas satu saat ini berada dalam fase implementasi konkret, di mana mereka mempelajari konsep-konsep nyata dan dapat dirasakan melalui indera mereka, seperti dilihat, diraba, dirasa, didengar, dan dicium, tidak mencakup ide-ide abstrak atau khayalan. Oleh karena itu, agar materi yang abstrak dapat lebih mudah dipahami oleh siswa, diperlukan sumber belajar untuk memperjelasnya. (Faisal et al., 2022). Hal yang sama disampaikan oleh Astuti dkk, yang mengatakan bahwa penggunaan media dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep materi yang masih abstrak. Selain itu, penggunaan media

menjadikan pembelajaran lebih seru dan menyenangkan, sehingga minat siswa untuk terlibat dalam proses belajar akan meningkat (Astuti et al., 2019).

Media pembelajaran Big Book mampu menjadi solusi yang efektif untuk menumbuhkan minat baca anak sejak usia dini (Kusumadewi & Reknosari, 2020). Big Book adalah media edukasi yang mudah digunakan, terjangkau, dan kontekstual, serta berfungsi sebagai alat dalam memaparkan materi pada peserta didik agar mereka mampu menyerap informasi dengan optimal.

Big Book adalah buku berukuran besar dengan karakteristik khusus yang didalamnya memuat cerita dengan gambar, menjadikannya lebih menarik bagi peserta didik dan mendukung interaksi membaca bersama antara guru dan siswa (Rahmah & Amaliya, 2022). Media ini dilengkapi dengan berbagai gambar dan teks berwarna yang dapat menarik perhatian anak untuk membuka dan mengeksplorasi isi Big Book tersebut. Ukuran huruf yang besar memudahkan anak-anak untuk membaca setiap teks.

Disamping itu, Big Book juga merupakan alat yang bagus untuk kegiatan pembelajaran di kelas dan media pembelajaran yang efisien untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. terutama dalam bentuk cerita bergambar (Rahmawati, 2018). Siswa dapat belajar membaca dengan menggunakan Big Book untuk membantu mereka mengingat dan mengulang apa yang telah mereka baca. Nurlaili menambahkan bahwa Big Book juga berfungsi sebagai bahan ajar yang memerlukan pendekatan tertentu dalam penggunaannya, sehingga memerlukan pendekatan khusus untuk penerapannya (Murphy, 2004).

Karena fitur-fitur Big Book memenuhi kebutuhan siswa dan

memungkinkan guru untuk menyesuaikan konten dan tema dengan minat siswa atau tema pelajaran mereka, Big Book dapat digunakan di kelas awal (Kiromi & Fauziah, 2016). Guru memiliki fleksibilitas untuk memilih Big Book yang isinya dan tema-nya selaras dengan minat peserta didik atau relevan dengan tema pelajaran yang sedang diajarkan.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini memberikan manfaat bagi peserta pelatihan dan pendampingan, yaitu memperdalam pemahaman mereka mengenai pentingnya merancang metode pembelajaran yang diselaraskan dengan atribut dan tujuan pembelajaran siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih berarti. Big Book yang dibuat oleh guru-guru mengangkat tema yang sangat relevan bagi siswa, serta disesuaikan dengan karakteristik siswa, baik di kelas rendah maupun kelas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35–49.
- Astuti, N. H., Reffiane, F., & Baedowi, S. (2019). Pengembangan Media Big Book pada Tema Kewajiban dan Hakku. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 105–111.
- Faisal, M., Nurhaedah, N., Rohana, R., BAHAR, B., & Aras, L. (2022). PKM Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Literasi Di Kelas Awal Bagi Guru SD. *Publikasi Pendidikan Jurnal Pemikiran, Penelitian Dan Pengabdian Bidang Masyarakat*, 12(1), 22–29.
- Halimatussa'diyah, F. (2017). Pengembangan media big book untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak kelompok b paud tanwirul qulub tahun ajaran 2016/2017. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2).
- Kasmawati, K., Parizu, C. Z. L., Sisi, L., & Juwariyah, A. (2022). Pelatihan Pengembangan dan Penerapan Media Big Book untuk Pembelajaran Membaca yang MEA (Menyenangkan dan Aktif) bagi Guru-Guru SDN 30 Kendari. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 132–140.
- Kiromi, I. H., & Fauziah, P. Y. (2016). Pengembangan media pembelajaran big book untuk pembentukan karakter anak usia dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 48–59.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175.
- Kusumadewi, H., & Reknosari, R. (2020). Sosialisasi Penggunaan Media Big Book dalam Penerapan Membaca Permulaan dan Peningkatan Kosakata Siswa. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 274–278.
- Mardhiah, A., & Akbar, S. A. (2018). Efektivitas media pembelajaran terhadap hasil belajar kimia siswa SMA Negeri 16 Banda Aceh. *Lantanida Journal*, 6(1),

49–58.

- Murphy, G. (2004). *The big book of concepts*. MIT press.
- Nida'ul Khairiyah, S. P. (2019). *Pendekatan science, technology, engineering dan mathematics (STEM)*. Spasi Media.
- Octaviani, S., Sufianti, A. V., Azizah, H. F., Hapsari, W. S. P., & Maharani, W. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Big Book Pada Guru Sekolah Dasar Di Kota Metro. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 2(2), 113–124.
- Rahmah, N. N., & Amaliya, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 738–745.
- Rahmawati, I. (2018). Pengembangan Media Big Book Berbasis Keterampilan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HIMA DAN PRODI PGSD 2017*.
- Zamroni, A. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Kemenag RI: Direktorat KSKK Madrasah.